

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Dengan Pmebelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Gresik

Evi Nurhidayah, Muhammad Shohib

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

nurhidayahevi50@gmail.com, shohib.surabaya@gmail.com

Accepted: 9-04-2025	Revised: 19-04-2025	Approved: 28-04-2025
------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract: *Moderate Islamic education is a crucial pillar in shaping students' character to be tolerant, just, and peace-loving, especially in a pluralistic society. MTsN Metatu Gresik, as a formal educational institution, strives to integrate religious moderation values into the learning process, particularly in the subject of Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics). This study aims to explore the process of integrating Islamic moderation values in Aqidah Akhlak learning and its implications for students. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that values such as tawasuth (moderation), tasamuh (tolerance), tawazun (balance), and i'tidal (justice) are integrated through curriculum planning, contextual and dialogic teaching methods, and teacher role-modeling. The implications are evident in students' behavior, which becomes more inclusive, open to differences, and balanced in religious practice. This study indicates that Aqidah Akhlak learning holds strategic potential in instilling moderate Islamic values in a sustainable manner.*

Keywords: *Integration, Religious Moderation, Aqidah Akhlak, Islamic Education, MTsN Gresik*

Abstrak: *Pendidikan Islam moderat menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, adil, dan cinta damai, khususnya di tengah masyarakat yang majemuk. MTsN Metatu Gresik sebagai lembaga pendidikan formal berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses integrasi nilai-nilai moderasi Islam dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta implikasinya terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi seperti tawasuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) diintegrasikan melalui penyusunan perangkat ajar, metode pembelajaran yang kontekstual dan dialogis, serta keteladanan guru. Implikasi dari integrasi ini tercermin dalam perilaku siswa yang lebih inklusif, terbuka terhadap perbedaan, dan memiliki sikap keagamaan yang seimbang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat secara berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai islam moderat, Akidah Akhlak, Pendidikan Islam, MTsN Gresik*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan masyarakat yang semakin multicultural, Pendidikan islam dihadapkan pada tantangan besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki sikap moderat, toleransi dan mampu hidup harmonis ditengah keberagaman. Hal ini menjadi semakin relevan dengan munculnya fenomena ekstremisme atau intoleransi yang sering dikaitkan dengan pemahaman agama yang kurang seimbang.

Fenomena radikalisme, intoleransi, dan kekerasan yang mengatasnamakan agama menjadi persoalan serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama di Indonesia. Berbagai peristiwa sosial yang memuat unsur kekerasan atas dasar agama menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Di Indonesia, sebagai negara mayoritas penduduknya muslim,

Pendidikan agama Islam memegang peranan strategis dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, khususnya membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu bentuk Pendidikan yang selaras adalah Pendidikan akidah akhlak.

Pendidikan islam moderat memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, berakhlak mulia dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multicultural. Pendidikan islam moderat adalah konsep Pendidikan yang mengedepankan prinsip tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), I'tidal (adil), dan tawazun (seimbang) dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.¹

Sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum madrasah, akidah akhlak berfungsi untuk membentuk keimanan yang kokoh sekaligus perilaku yang berlandaskan nilai-nilai islam. Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan religious. Dalam konteks Pendidikan islam moderat, pembelajaran akidah akhlak dapat dijadikan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan toleran.

Namun, di era globalisasi dan era digital saat ini, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak tidak mudah, karena membawa dampak yang selaras pada perubahan pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda.² Sehingga perlu adanya kreativitas, komitmen serta pemahaman mendalam dari pendidik agar nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam proses belajar mengajar dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Dalam hal ini, Pendidikan islam moderat perlu diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan penghindaran sikap ekstremisme dalam kehidupan beragama.³ Oleh karena itu Pendidikan islam yang bersifat moderat menjadi solusi untuk menjaga kerukunan hidup beragama, khususnya dilingkungan Pendidikan.⁴

Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Gresik, sebagai Lembaga Pendidikan islam yang berada di wilayah dengan beragam latar belakang sosial dan budaya, Madrasah Tsanawiya Negeri (MTsN) Gresik juga berkomitmen terhadap penguatan karakter siswa menjadi lokasi tempat untuk dikaji. Madrasah ini dikenal aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang bernuansa moderat. Madrasah ini juga memiliki peran strategis dalam menerapkan integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak.

Siswa yang memiliki pemahaman akidah yang kuat dan akhlak yang baik akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana serta menjadi individu yang peduli terhadap sesama.⁵ Sehingga MTsN harus memiliki kurikulum yang mencakup unsur-unsur yang mengajarkan siswa berfikir kritis, mengembangkan empati dan juga menerima keberagaman. Salah satu Langkah kongkrit adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran

¹ Kh. Hasyim Asyari, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Moderasi* (surabaya: LTTNU, 2024).

² Yusuf Qardhawi, "Islam Dan Tantangan Globalisasi," *Mizan*, 2010, 45.

³ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara : Jaringan Global Dan Local* (Jakarta: kompos, 2017).

⁴ Abdul Munir Mulkan, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam Moderat* (Malang: Uin Press, 2018).

⁵ Mohammad Hashim Kamali, *Moderasi Islam : Prinsip, Perspektif, Dan Praktik*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020).

akidah akhlak.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Metatu Gresik. Focus penelitian ini diarahkan pada proses integrasi dan implikasi dari integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mengamati objek dengan sifat naturalistic, Dimana peneliti berperan sebagai instrument utama dan hasil penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman makna dari data yang dikumpulkan.⁷ dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Metatu Gresik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah MTsN Metatu Gresik, subjek penelitian ini terdiri dari waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data dilakukan melalui tahap, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu dan Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Yang Relevan Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan islam moderat merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang seimbang, inklusif, dan adaptif berdasarkan perkembangan zaman. Menurut azyumardi azra, bahwa Pendidikan islam moderat mencerminkan ajaran islam yang berbasis pada prinsip washatiyyah atau jalan Tengah.⁸ Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum, islam moderat itu tidak terlampaui ekstrim kanan dan juga tidak terlampaui ekstrim kiri.

Menurut ulama' nahdlatul ulama nilai-nilai Pendidikan islam moderat itu sering berlandaskan pada prinsip-prinsip yang menekankan

1. *Tawassuth* (sikap Tengah), *tawasuth* berarti sikap Tengah, menurut KH. Hasyim Asy'ari bahwa moderat adalah sikap menghindari ekstrimisme.⁹ Begitupun yang disampaikan oleh

⁶ Tim Penulis, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia* (Jakarta: Model Pengembangan Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia, 2019).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁸ Azyumardi azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Moderasi Di Tengah Millenium III* (Jakarta: kencana, 2012).

⁹ Kh. Hasyim asyari, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Moderasi* (Surabaya: LTNU, 2024).

waka kurikulum bahwa islam moderat itu tidak terlampaui ekstrim kanan dan juga tidak terlampaui ekstrim kiri, sehingga tidak saling menghujat satu sama lain.

2. *Tasamuh* (toleransi), islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan persatuan. Dalam karyanya KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya sikap toleransi antar individu dalam bermasyarakat. Seperti yang dicontohkan oleh madrasah tsanawinya negri Gresik, dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri. Disana disampaikan bahwa Di madrasah ini diterapkan bahwa dari manapun dia, dari unsur organisasi apapun dia, kalau sudah berada di madrasah tsanawiyah negri ini merupakan satu kesatuan, satu saudara.
3. *Tawazun* (keseimbangan), keseimbangan merupakan prinsip utama dalam Pendidikan islam moderat, yang mana Pendidikan ini mengintegrasikan antara Pendidikan umum dan juga Pendidikan agama, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia dan juga akhiratnya.¹⁰ Begitupun MTsN Gresik, mereka juga menyeimbangkan dalam penyampaian nilai-nilai Pendidikan islam moderat, bahwa tidak hanya guru agama saja yang diharuskan menyampaikan nilai-nilai islam moderat tetapi juga guru umum. Seperti yang disampaikan oleh bapak waka kurikulum. untuk yang moderasi beragama ini setiap mapel yang ada di madrasah tsanawiyah negeri gresik ini pasti akan menyampaikan nilai-nilai Pendidikan islam moderat sesuai dengan bidang studinya masing-masing, kenapa? Karena apabila itu disampaikan oleh seluruh guru mapel dengan harapan anak-anak itu setelah lulus dari madrasah menjadi insan yang bermoderasi beragama.

Sehingga terjadi keseimbangan antar warga madrasah, tanpa ada perbedaan. Baik antar guru dengan guru, murid dengan murid, ataupun murid dengan guru. Sehingga dapat menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis.

2. Proses Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah integrasi bisa digunakan dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan hal penggabungan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda.¹¹ dalam konteks Pendidikan integrasi mengacu pada Upaya menggabungkan berbagai aspek baik ilmu pengetahuan, nilai, maupun metode untuk menciptakan pembelajaran yang holistik.¹²

Dalam proses integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak di MTsN Gresik melalui proses penyisipan nilai-nilai tertentu kedalam berbagai mata Pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dengan proses perencanaan,

¹⁰ Harun nasution, "Islam Rasional," *Mizan*, 1995, 123.

¹¹ Noer indah kharisma dewi, "Konsep Integrasi Pendidikan Jasmani Dan Rohani Dalam Pendidikan Islam," 2023.

¹² John w Cresswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluation Quantitative and Qualitative Research* (New York: pearson, 2012).

pelaksanaan, serta evaluasi.

a. Proses integrasi kurikulum (perencanaan)

Integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak di MTsN Gresik tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kebijakan dan perencanaan kurikulum di madrasah. Proses integrasi ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, baik dalam perencanaan perangkat pembelajaran, penentuan tema pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hingga kegiatan-kegiatan lain yang ada di madrasah ini.

Sebelum adanya perencanaan pembelajaran, setiap kali ada sesuatu yang baru MTsN Gresik selalu mendatangkan narasumber yang kompeten dalam bidangnya untuk memberikan ilmu kepada tenaga pendidik, dalam Menyusun strategi pembelajaran, modul ajar dan juga RPP, melalui kegiatan Workshop dengan tema dalam penyusunan perangkat pembelajaran kita mendatangkan narasumber dulu, setiap sesuatu yang baru, seperti yang marak saat ini yaitu pembelajaran deep learning, maka kita adakan workshop terlebih dulu.

Dalam proses perencanaanya selalu menekankan bahwa setiap guru mapel tidak hanya guru akidah akhlak dalam membuat modul pembelajaran harus menyisipkan nilai-nilai islam moderat, jadi tidak hanya guru akidah saja tetapi semua guru mapel yang berada di lingkungan MTsN setiap kali membuat modul ajar harus menyisipkan nilai-nilai islam moderat. Seperti yang dikutip dari wawancara Bersama bapak waka kurikulum kita selalu menekankan kepada seluruh guru yang ada di MTsN ini, apabila Menyusun modul pembelajaran itu disisipkan tentang nilai-nilai Pendidikan islam moderat ini dengan baik. Contohnya saya adalah guru matematika, disana ada yang Namanya RPP atau modul ajar moderasi beragama. Jadi tidak hanya akidah akhlak, semua pelajaran harus menyisipkan nilai-nilai Pendidikan islam moderat. Karena jika hanya salah satu guru yang diwajibkan maka yang lain akan mengabaikan.

Di MTsN Gresik ini menekankan kepada semua guru, tidak hanya guru Pendidikan agama islam , bahkan guru umum pun harus mengaitkan nilai-nilai Pendidikan islam moderat dalam pengajarkannya. Agar terjadi keseimbangan antar guru. Karena harapan dari MTsN Gresik untuk peserta didik yang lulus adalah mencetak generasi yang bermoderasi beragama. harapan anak-anak itu setelah lulus dari madrasah menjadi insan yang bermoderasi beragama.

b. Integrasi metode pengajaran (Pelaksanaan)

Dalam proses integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat, metode dan strategi pengajaran memegang peranan penting sebagai media penyampaian nilai-nilai islam moderat yang toleran, adil dan seimbang.

Integrasi Pendidikan merupakan suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran.¹³ Integrasi dalam Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif, dan psikomotorik. Sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya seimbang.¹⁴

Dalam pelaksanaan intrgrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak di MTsN Gresik tampak nyata dalam strategi dan metode pengajarannya. Proses pengajaran yang digunakan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teksual, tetapi guru juga menekankan pada penanaman nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan melalui metode yang bersifat aktif, partisipatif, dan kontekstual tentunya iya guru selalu memberikan contoh yang relevan dengan nilai-nilai islam moderat, seperti guru tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain, guru memberikan kebebasan kepada semua siswa untuk berpendapat.

Dalam pembelajarannya guru akidah akhlak memanfaatkan metode ceramah, diskusi dan quiz kalau sekarang metode dan strategi yang kita terapkan yaa ini mungkin seputar diskusi, karena perkembangan zaman juga, factor teknologi jadi semangat belajarnya itu berkurang, sehingga kita mencoba yang mana memberikan tugas di sekolah agar kita itu benar-benar mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Di sini juga ada kelas yang setiap harinya membawa laptop, mereka juga mengentengkan, sehingga mereka mencari jawaban dari internet, sehingga saya Ketika memberi tugas contoh membuat cerita syaratnya harus membuat sendiri, tidak boleh hasil internet, harus sesuai pemahaman masing masing. Kemudian cerita, seperti halnya cerita nabi-nabi, setelah menceritakan itu bagaimana siswa itu bisa mencontoh atau meneladani kisah tersebut. Seperti membuat cerita sesuai dengan sifat yang dimiliki nabi tapi dengan versi mereka masing-masing. Quiz atau permainan, yang mana itu juga tentang toleransi, yang mana kita memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab ataupun mengikuti kuis tersebut, terkadang kan ada anak yang pemalu, kurang bisa mengungkapkan pendapat atau kurang percaya diri.

Guru juga menerapkan pembelajaran yang berbasis keteladanan dan pembiasaan. Guru akidah akhlak menyadari bahwa siswa itu lebih mudah menangkap nilai melalui contoh kongkrit daripada sekedar teori. memberi penjelasan dan pengertian yang mudah dipahami oleh mereka. Kemudian juga memberi contoh yang gamblang, jadi tidak harus memberi contoh yang sulit

¹³ noer indah Kharisma, "Konsep Integrasi Pendidikan Jasmani Dan Rohani Dalam Pendidikan Islam," 2023.

¹⁴ Marno & Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dipahami oleh mereka, cukup memberi contoh mungkin kegiatan sehari-hari.

Dalam kurikulum Merdeka yang diterapkan di MTsN Gresik memberikan ruang luas untuk pembelajaran yang berbasis proyek dan diferensiasi. Guru akidah akhlak juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai islam moderat juga dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, baik yang dominan audio, visual, maupun kinestetik. Kami juga menyesuaikan gaya belajar mereka, mungkin ada auditori, visual maupun kinestetik.

c. Integrasi lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak. Lingkungan Pendidikan yang integrative melibatkan madrasah, keluarga dan Masyarakat dalam proses pendidikan.¹⁵

Begitupun di MTsN Gresik, selalu melibatkan orang tua dalam proses penerapan nilai-nilai islam moderat, tetap ada, setiap tahun kita mendatangkan warga madrasah terutama dari pihak orang tua, atau biasanya wali murid, kita juga mendatangkan narasumber untuk memberikan motivasi, diantaranya motivasi yang disampaikan itu berisi tentang nilai-nilai Pendidikan islam moderat.

Bentuk nyata dari integrasi lingkungan terlihat juga dari penanaman sikap toleransi dan keadilan dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada di madrasah, seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri, seperti salah satu contoh anak yang ikut ekstrakurikuler bela diri, mereka tidak akan bullying terhadap teman mereka yang lain, walaupun mereka sudah bisa silat, karena mereka sudah dibekali dengan nilai-nilai Pendidikan islam moderat itu tadi, jadi saling menjaga. Di madrasah ini diterapkan bahwa dari manapun dia, dari unsur organisasi apapun dia, kalau sudah berada di madrasah tsanawiyah negeri ini merupakan satu kesatuan, satu saudara.

Dan itu tidak hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler bela diri, tapi semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Gresik. Bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga pramuka MTsN menekankan nilai-nilai Pendidikan islam moderat, Dan itu tidak hanya untuk ekstra bela diri, semua ekstra yang ada di madrasah harus menerapkan nilai-nilai islam moderat.

Kemudian di MTsN ini seluruh warga madrasah Bersama-sama membentuk budaya untuk saling menghargai dan menghormati, khususnya dalam golongan atau madzhab, seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak, bahwa madrasah tidak membiarkan satu golongan mendominasi, mereka diberlakukan adil.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2020).

Dalam penerapannya yang pertama menghormati perbedaan agama, maksudnya dalam hal agama di sini sama, belum ada non muslim, akan tetapi tentu berbeda, mohon maaf ada perbedaan golongan antara NU, Muhamadiyyah dan yang lain. Jadi dari awal tes pun kita tidak memperbolehkan untuk terlalu condong ke salah satu golongan.

Begitu juga penerapannya di dalam kelas, seperti contoh dalam struktur kepengurusan kelas, setiap siswa diberlakukan sama antara yang satu dengan yang lain, Begitu juga pengurus kelas, tidak boleh condong dengan salah satu anggotanya. Kemudian tingkat kualitas hubungan sosial.

Hal ini juga diakui oleh siswa MTsN Gresik, bahwasannya sikap saling menghargai dan menghormati menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka di madrasah. Siswa juga merasa nyaman dalam pembelajaran karena guru tidak membedakan, serta memberi kebebasan untuk berpendapat, guru selalu memberikan contoh yang relevan dengan nilai-nilai islam moderat, seperti guru tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain, guru memberikan kebebasan kepada semua siswa untuk berpendapat.

d. Integrasikan teknologi dalam Pendidikan

Dalam era digital, media dan teknologi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi Langkah penting dalam integrasi Pendidikan. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan diskusi daring untuk memperkaya pemahaman peserta didik.¹⁶

Di MTsN Gresik, pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai instrument paling penting dalam pembelajaran, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami, seperti halnya melalui podcast yang diupload di channel MTsN Gresik, mungkin melalui kegiatan podcast, jadi bisa lebih memanfaatkan podcast itu untuk mengisi materi yang berhubungan dengan agama.

Podcast ini digunakan sebagai sarana literasi digital ilmu, memperkenalkan siswa pada cara penyampaian pesan agama secara positif dan damai melalui media sosial. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru secara aktif menggunakan media melalui smart TV, kalau media untuk sementara ini kami menggunakan smart TV.

guru juga bisa memberikan contoh peristiwa atau contoh kasus melalui channel youtube, dan juga konten-konten digital untuk memperkuat pemahaman

¹⁶ supriyadi, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2022).

siswa terkait dengan memberi contoh kasus melalui youtube atau media sosial, kemudian mencontohkan dengan mengaitkan sesuatu yang lagi trending. Karena apa, Ketika kita menyampaikan dengan sesuatu yang disukai anak itu maka mereka akan mudah memahami dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

3. Implikasi Dari Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak

Implikasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak di MTsN Gresik memberikan implikasi yang signifikan, baik bagi peserta didik, guru, maupun lingkungan madrasah secara keseluruhan.

1. Bagi peserta didik

Implikasi utama yang dirasakan oleh peserta didik, Dimana mereka tidak hanya memahami konsep islam moderat secara kognitif, tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga lebih terbuka dan menerima perbedaan, lebih adil dalam menilai, dan lebih bijak dalam berinteraksi. Mereka juga mampu untuk bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat, menghargai keberagaman organisasi keislaman serta mampu menunjukkan semangat untuk berdialog, sehingga hal ini mampu menunjukkan bahwa nilai-nilai islam moderat, diantaranya *tawazun*, *tasamuh*, dan *ta'adul* mulai mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru dan proses pembelajaran

Integrasi ini mendorong lahirnya pendekatan pembelajaran yang lebih humanis, dalogis, dan juga konsteksual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru menjadi lebih peka terhadap latar belakang siswa, serta lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai gaya belajar dan perkembangan zaman. Seperti halnya dalam penggunaan teknologi, media social, dan pembelajaran berbasis proyek, seperti kutipan wawancara berikut,

kami juga menyesuaikan gaya belajar mereka, mungkin ada auditori, visual maupun kinestetik.

Guru juga menyadari pentingnya kenyamanan di dalam kelas, di mana siswa merasa bebas menyampaikan pendapat dan berskpresi sesuai kemampuan mereka tanpa adanya rasa takut dan tekanan sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan juga bermakna. kita memberi rasa nyaman kepada mereka untuk mengungkapkan pendapatnya.

3. Bagi lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah menjadi wadah penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam moderat. Implikasi dari adanya integrasi ini terlihat dari budaya sekolah yang lebih terbuka, kegiatan keagamaan yang lebih inklusif, serta hubungan social yang harmonis antar warga madrasah. Madrasah juga menjadi wadah untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu menguasai secara spiritual dan social.

Kehadiran media digital juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Pendidikan islam moderat dengan pembelajaran akidah akhlak. Sehingga mampu mewujudkan generasi yang tidak hanya berpusah pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai generasi yang mampu menjadi penguat nilai kebangsaan, toleransi, dan juga perdamaian dalam Masyarakat yang majemuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gresik terlaksana secara holistik dan menyeluruh melalui berbagai aspek pembelajaran dan lingkungan madrasah. Pertama, guru memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Islam moderat seperti tawassuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), ta'adul (keadilan), dan musawah (kesetaraan). Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara konseptual dalam materi, tetapi juga diintegrasikan dalam metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, cerita keteladanan, dan refleksi pribadi siswa. Kedua, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat ditopang oleh pendekatan pedagogis yang menekankan pada keteladanan guru dan pembiasaan sikap positif di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga role model dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Ketiga, lingkungan pendidikan di MTsN Gresik sangat mendukung integrasi nilai-nilai moderat. Budaya sekolah yang inklusif, kegiatan keagamaan yang merata, serta pendekatan sosial yang adil di antara siswa menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis. Nilai toleransi dan persaudaraan antar siswa juga tumbuh melalui pembiasaan sikap saling menghargai dalam perbedaan. Keempat, media dan teknologi memainkan peran signifikan dalam memperkuat proses integrasi ini. Guru memanfaatkan media digital seperti video, podcast, dan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moderat dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Proyek-proyek kreatif seperti pembuatan video pendek dan konten digital memberikan ruang bagi siswa untuk memahami sekaligus

mengekspresikan nilai-nilai Islam moderat sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, integrasi pendidikan Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gresik tidak hanya berfungsi sebagai penguatan materi pelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang utuh. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara damai, adil, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam Moderat*. Malang: Uin Press, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. jakarta: logos wacana ilmu, 2020.
- Azyumardi azra. *Pendidikan Islam: Tradisi Moderasi Di Tengah Millenium III*. Jakarta: kencana, 2012.
- Azyumardi Azra. *Islam Nusantara : Jaringan Global Dan Local*. Jakarta: kompos, 2017.
- Cresswell, John w. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluation Quantitative and Qualitative Research*. New York: pearson, 2012.
- Harun nasution. *Islam Rasional*. Mizan, 1995, 123.
- Idris, Marno &. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kh. Hasyim Asyari. *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Moderasi*. surabaya: LTTNU, 2024.
- Kharisma, noer indah. *Konsep Integrasi Pendidikan Jasmani Dan Rohani Dalam Pendidikan Islam*, 2023.
- Mohammad Hashim Kamali. *Moderasi Islam : Prinsip, Prespektif, Dan Praktik*. Yogyakarta: Suara Muhamadiyah, 2020.
- Noer indah kharisma dewi. *Konsep Integrasi Pendidikan Jasmani Dan Rohani Dalam Pendidikan Islam*, 2023.
- Penulis, Tim. *Model Pengembangan Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia*. Jakarta: Model Pengembangan Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- supriyadi. *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2022).
- Yusuf Qardhawi. *Islam Dan Tantangan Globalisasi*. Mizan, 2010, 45.